ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.3, No.6, Mei 2024

Persepsi Publik Terhadap Postingan TikTok @afifahbinmaj Terkait Demonstrasi Kepada Pemerintahan Indonesia di Hari Perempuan Internasional

Gabrilla Meltina Kifta[1], Moody Tiur[2], Maria Gabrielita[3], Intan Tiara[4]
[1,2,3,4]Universitas Kristen Indonesia
E-mail: gabriellameltina@gmail.com[1], moodytiurjw@gmail.com[2], mariagabrielitaaaa@gmail.com[3], intantiara136@gmail.com[4]

Article History:
Received: 30 April 2024
Revised: 11 Mei 2024
Accepted: 14 Mei 2024

Keywords: *Hari Perempuan Internasional, Demonstrasi, Persepsi Publik, Tiktok*

Abstract: *Hari Perempuan Internasional sepantasnya menjadi hari bagi perempuan untuk menyuarakan pendapatnya yang terbatas. Namun, aksi ini justru berubah menjadi demonstrasi kepada pemerintahan Indonesia. Pada 8 Maret 2024, demonstrasi dilakukan oleh ratusan perempuan Indonesia dengan berjalan kaki dari depan Kantor Badan Pengawas Pemilu hingga kawasan Monumen Nasional. Dalam demonstrasi yang terjadi terdapat keluhan-keluhan kepada Presiden Joko Widodo serta memberikan sindiran terhadap program kerja kandidat 02 calon Presiden Indonesia 2024. Demonstrasi ini menjadi bentuk kekecewaan perempuan Indonesia kepada pemerintahan Indonesia. Penelitian ini menjadi penting sebagai bahan edukasi terbaru agar masyarakat Indonesia menjadi lebih bijak dalam menyuarakan pendapat ataupun haknya sebagai warga negara. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi publik terkait demonstrasi kepada pemerintahan Indonesia yang dilakukan pada Hari Perempuan Internasional. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori sosiologi yang menyatakan bahwa persepsi merupakan penentu seseorang dalam menanggapi sesuatu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen yang akan digunakan berasal dari analisis sentimen publik pada komentar akun TikTok @afifahbinmaj.*

PENDAHULUAN

Pada 8 Maret 2024, Hari Perempuan Internasional kembali diperingati oleh seluruh perempuan di dunia, khususnya perempuan Indonesia. Sebagai bentuk perayaan, ratusan perempuan Indonesia turun langsung ke jalan untuk menyuarakan kesetaraan gender. Aksi menyampaikan pendapat tentang kesetaraan gender ini terjadi di Jakarta dan dilakukan dengan berjalan kaki dari depan kantor Badan Pengawas Pemilu hingga kawasan monumen Nasional (Kompas.id, 2024). Hal ini dikarenakan Hari Perempuan Internasional menjadi waktu yang tepat bagi perempuan di dunia untuk menyuarakan pendapatnya.

Aksi menyuarakan pendapat yang mengusung tema “Jaga Demokrasi, Lindungi Hak-Hak Perempuan” disertai dengan *dresscode* serba hitam dan ungu. Diketahui bahwa perempuan Indonesia yang ikut serta dalam aksi menyuarakan pendapat ini diperkirakan sudah berkumpul mulai dari pukul 07.00. Aksi menyuarakan pendapat yang dilakukan perempuan Indonesia ini disertai dengan poster-poster yang berisi berbagai situasi perempuan dan tak lupa meneriakan sejumlah tuntutan kepada pemerintah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemerintah dapat lebih memperhatikan pemenuhan hak-hak dan perlindungan kepada perempuan Indonesia (Kompas.id, 2024).

Aksi yang sebelumnya memiliki tujuan untuk memberikan kesetaraan kepada perempuan Indonesia justru berubah menjadi demonstrasi kepada pemerintahan Indonesia, khususnya Jokowi dan paslon 02 Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2024. Misalnya, poster yang bertuliskan “Kasih ibu sepanjang masa, kasih ayah sampai MK" atau “Perempuan butuh pendidikan gratis, bukan makan gratis” yang dapat dilihat pada postingan akun TikTok @afifahbinmaj. Dari contoh kedua poster tersebut, hal ini menandakan bahwa Hari Perempuan Internasional menjadi wadah untuk memberikan keluhan terhadap Jokowi dan juga kepada program kerja paslon 02 Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2024.

Topik demonstrasi Hari Perempuan International bisa menjadi tempat bagi perempuan untuk bersuara atas isu-isu kesetaraan gender, kekerasan perempuan dan perlindungan hak perempuan yang masih sulit di Indonesia. Namun, dalam konten Tiktok @afifahbinmaj banyak kalimat-kalimat yang dimana menjerumus untuk menjatuhkan beberapa orang penting dalam politik indonesia seperti "Jokowi pembunuh wanita". Dari kontennya tersebut banyak dari perempuan-perempuan lainnya merasa tidak diwakilkan suaranya dikarenakan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi, banyak hal-hal yang disuarakan tidak dengan kebenarannya. Maka dari itu jurnal ini penting agar bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat secara umum agar bijak dalam menyampaikan pendapat dan aspirasi, serta dapat memahami tantangan dan peluang dalam memperjuangkan hak-hak perempuan yang sebenarnya.

Sebelumnya terdapat penelitian terdahulu mengenai KPK versus Polisi yang terjadi pada 6 Oktober 2012 (Juditha, 2014). Kedatangan aparat kepolisian ke kantor KPK ialah untuk menangkap Kompol Novel Baswedan dengan alasan harus ditahan setelah melakukan tindak pidana di Bengkulu tahun 2004 merupakan kasus yang banyak mendapat tanggapan dari masyarakat salah satunya melalui media sosial Twitter. Dalam beberapa hari, opini yang terbentuk adalah KPK berada diposisi yang benar, sementara polisi berada diposisi yang salah. Isi tweet/status dengan hashtag #saveKPK dan #saveindonesia mayoritas mendukung kinerja KPK dan tidak mendukung insitusi Polri. Isi pesan tweet juga banyak yang tidak mendukung kinerja presiden SBY dengan mempertanyakan keberadaan presiden disaat-saat perseteruan antara KPK vs Polisi itu sedang berlangsung. Opini-opini pribadi pada Twitter ini dengan cepat saling pempengaruhi satu sama lain sehingga dapat membentuk satu kesamaan opini yang menggiring opini pribadi menjadi opini publik. Proses yang terjadi kemudian dengan cepat membentuk opini publik yang kebanyakan memang mendukung KPK daripada Polisi.

Disamping itu juga terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa Gunadarma berjudul “Opini Publik Pada Aktivisme Tanda Pagar Di Media Sosial Twitter (Social Network Analysis Dan Sentimen Analysis Pengguna Twitter Terhadap #SayaBersamaJokowi” (Ningrum, 2023). Gerakan tagar #SayaBersamaJokowi pada tanggal 6-12 April 2023 mencerminkan dinamika politik modem yang didorong oleh media sosial Twitter. Penelitian ini berhasil mendapatkan 2500 tweet yang sebagian besar di antaranya adalah twit dari akun yang bernama @karshown092. Data tersebut menunjukkan bahwa akun @karshowno92 bersifat lebih

aktif dalam penyebaran informasi dibandingkan akun-akun lainnya. Tagar #SayaBersamaJokowi dalam media sosial Twitter bukan hanya sekedar ekspresi dukungan terhadap seorang pemimpin, tetapi dapat membentuk opini publik. Hasil yang didapat berupa opini sentimen positif sebesar 46% dengan 340 tweet, opini sentimen negatif sebesar 31% dengan 230 tweet, dan opini sentimen netral sebesar 23% dengan 171 tweet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini masyarakat Twitter yang menggunakan tagar #SayaBersamaJokowi tidaklah semua kontra melankan ada juga yang pro terhadap aksi demonstrasi dengan tetap menggunakan dan menyebarkan tagar #SayaBersamaJokowi tersebut.

Dapat dilihat bahwa suatu hastag saja dapat menimbulkan suatu opini pribadi yang dapat menimbulkam suatu kesamaan pendapat. Pendapat yang sama ini menjadi suatu opini publik atas kasus yang terjadi di atas. Oleh sebab itu, suatu konten menjadi alasan timbulnya suatu opini publik. Hal ini yang terjadi pada kasus yang dibahas pada penelitian "Persepsi Publik Terhadap Postingan TikTok @afifahbinmaj Terkait Demonstrasi kepada Pemerintahan Indonesia di Hari Perempuan Internasional." Bahwasannya pada penelitian kali ini, suatu konten yang dipublikasikan oleh @afifahbinmaj juga menjadi sorotan publik dan menimbulkan opini atau persepsi publik.

Penelitian ini menjadi penting dalam kasus Demonstrasi Perempuan Internasional yang gencar disiarkan melalui akun TikTok @afifahbinmaj yang menyebabkan persepsi masyarakat terhadap aksi demonstrasi yang menerima dan mengikuti aksi tersebut, sehingga penting sebagai bahan edukasi terbaru agar masyarakat Indonesia menjadi lebih bijak dalam menyuarakan pendapat ataupun haknya sebagai warga negara. Dalam menyuarakan hak sebagai warga negara, penting untuk diingat bahwa kebebasan berpendapat dan berekspresi harus diimbangi dengan tanggung jawab untuk menggunakan hak-hak tersebut secara bermakna demi kepentingan publik. Fenomena tersebut kemudian menjadi hal yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian tentang "Persepsi Publik Terhadap Postingan TikTok @afifahbinmaj Terkait Demonstrasi kepada Pemerintahan Indonesia di Hari Perempuan Internasional."

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi publik terkait demonstrasi kepada pemerintahan Indonesia yang dilakukan pada Hari Perempuan Internasional dan memahami bagaimana masyarakat memandang demonstrasi, apakah mereka mendukung tindakan demonstrasi yang dilakukan oleh perempuan Indonesia pada saat Hari Perempuan Internasional yang diposting oleh pemilik akun TikTok @afifahbinmaj atau justru menentang akan aksi demonstrasi yang dilakukan pada Hari Perempuan Internasional?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur perhitungan seperti statistik. Namun, hasil dari temuan penelitian bersifat narasi (Straus & Corbin, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena mendapatkan data dan hasil penelitian yang berdasarkan penjabaran dan penjelasan yang disampaikan oleh objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis sentimen publik. Analisis sentimen merupakan cara menganalisa bagaimana pandangan atau pendapat diekspresikan melalui sebuah teks yang dapat diklasifikasikan menjadi sentimen positif, negatif, atau netral. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan analisis sentimen untuk menganalisa bagaimana sentimen publik yang ada pada kolom komentar postingan TikTok @afifahbinmaj tentang demonstrasi pada Hari Perempuan Internasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 komentar yang ada pada konten TikTok @afifahbinmaj. Komentar-komentar tersebut akan dianalisis oleh

peneliti menggunakan analisis sentimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis sentimen pada 100 komentar yang ada pada akun TikTok @afifahbinmaj didapatkan 3 komentar positif, 78 komentar negatif, dan 19 komentar netral. Dapat dinyatakan bahwa ternyata jenis komentar negatif merupakan komentar yang paling banyak dilontarkan oleh publik terhadap konten yang dipublikasikan @afifahbinmaj. Opini publik menyatakan bahwa poster-poster yang dijadikan alat demonstrasi perempuan pada saat itu tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Hari Perempuan Internasional yang seharusnya menjadi wadah untuk menyuarakan pendapat terkait hak-hak perempuan justru menjadi demonstrasi kepada Jokowi dan menyinggung Paslon 02 Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia pada saat itu.

Dalam konten @afifahbinmaj terdapat poster yang bertulis “Jokowi Pembunuh Wanita”. "Sementara dalam konten tersebut terdapat individu yang memberikan komentar “pada pake bpjs nggak sih aku aja hamil melahirkan sc ketolong bpjs dr pak jokowi 😭” . Berdasarkan komentar tersebut dapat dinyatakan bahwa pengalaman positif mereka dengan BPJS yang membantu mereka selama proses kehamilan dan persalinan, khususnya melalui operasi caesar (sc) yang mungkin memerlukan biaya yang tinggi jika tidak didukung oleh jaminan kesehatan. Hal ini mencerminkan pentingnya program-program sosial yang di berikan pak Jokowi seperti BPJS dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, terutama bagi mereka yang mungkin tidak mampu secara finansial untuk mendapatkan perawatan medis yang diperlukan. Oleh sebab itu, dapat terlihat bahwa poster yang menjadi alat demonstrasi tidak menunjukan relevansi yang dirasakan oleh perempuan Indonesia.

Selanjutnya terdapat komentar yang bertuliskan “ohh mewakili pendukung 01 kah? bukan untuk perempuan ini mah, hari perempuan gk ada ya didasari dgn paslon mna pun🤧”. Komentar tersebut dapat dilontarkan karena adanya foto pemilik akun @afifahbinmaj bersama dengan anak dari Cak Imin selaku Paslon 01 Calon Presiden Indonesia. Karena hal tersebut, maka timbul spekulasi bahwa konten dan demo tersebut merupakan bentuk dukungan kepada Paslon 01 Calon Presiden Indonesia. Memasukkan dukungan politik ke dalam Hari Perempuan Internasional dianggap tidak relevan atau tidak pantas. Padahal sudah jelas bahwa Hari Perempuan Internasional adalah momen untuk menghargai dan mengakui partisipasi serta tantangan yang dihadapi oleh perempuan, Tanpa terpengaruh oleh pertentangan politik dan digabungkan dengan preferensi politik atau calon tertentu.

Dalam kolom komentar konten TikTok yang diunggah oleh @afifahbinmaj tersebut terdapat komentar “hari perempuan apa hari pembenci 02 nih?”. Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa individu (pemilik akun yang berkomentar) merasa bingung atas tujuan dari demonstrasi yang dilakukan oleh perempuan Indonesia pada Hari Perempuan Internasional. Banyaknya poster sindiran yang tertuju pada pada Paslon 02 Calon Presiden Indonesia pada saat itu dapat mengasumsikan bahwa perempuan Indonesia yang ikut berdemonstrasi merupakan pembenci paslon 02 Calon Presiden Indonesia. Komentar ini pun berhasil mendapatkan 8.776 likes yang menandakan bahwa publik pun setuju atas kalimat yang individu tersebut sampaikan.

Pada poster-poster sindiran kepada pemerintah atau politik Indonesia yang pada saat itu menjadi alat demonstrasi tidak memiliki relevansi dengan Hari Perempuan Internasional. Oleh sebab itu, terdapat komentar “mbok ya fokus aja biar esensi women's day tu bener2 diresapi, kenapa harus ada politiknya juga sii??”. Hal yang dapat disimpulkan dalam komentar tersebut ialah individu (pemilik akun yang berkomentar) meminta agar perempuan-perempuan Indonesia dapat paham dengan tujuan dan maksud asli diadakannya demonstrasi pada Hari Perempuan

Internasional. Dimana tujuan dan maksud aslinya ialah untuk menyuarakan hak-hak perempuan Indonesia dan bukan untuk mengkritik pemerintahan.

Penulisan komentar “saya emng lebih muda dari kakak, tapi maaf, buat yang pendidikan gratis, saya rasa sudah dari dulu ada kak, banyak beasiswa didpt dri p jokowi” jelas merupakan tanggapan negatif terhadap konten yang dipublikasikan oleh pemilik akun TikTok @afifahbinmaj. Individu berkomentar mengenai poster tentang "Perempuan butuh pendidikan gratis. Bukan makan gratis". Individu tersebut tidak merasakan adanya relevansi terhadap apa yang didemonstrasikan perempuan Indonesia pada saat itu. Individu yang memberikan komentar merasa bahwa sebenarnya hal ini memang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia, khususnya pada era Joko Widodo. Hal ini dikarenakan banyaknya beasiswa yan sudah diberikan kepada perempuan-perempuan Indonesia. Jadi, perempuan Indonesia yang pada saat itu mendemokan tentang pendidikan gratis, harusnya research agar mengetahui fakta seperti ini.

Dalam kolom komentar Tiktok yang diunggah oleh @afifahbinmaj terdapat komentar “gw sebagai perempuan ga ngerasa di wakilin satu pun dri konten di atas”. Dari kalimat tersebut dapat dilihat bahwa mereka membuktikan bahwa tidak semua perempuan setuju atau puas mengenai demo di hari Perempuan tersebut. Nyatanya demo tersebut hanya berkedok anti kekerasan. Perempuan dengan membawa anti makan gratis, yang memiliki tujuan untuk mendung pilihan mereka yaitu paslon 01.

Pada pernyataan diatas bisa dikatakan bahwa mereka pendukung 01. Kita bisa lihat dari salah satu komentar “oooohh ternyata pemuja cak Imin 🤣🤣🤣” karena di slide terakhir dalam konten @afifahbinmaj ada foto bareng bersama anak dari cawapres 01 yaitu cak imin. Dari komentar tersebut sudah jelas demo tersebut membawa unsur politik dan pemerintahan untuk mendukung pilihan mereka yang kalah. Kemudian ada komentar “mbak bisa makan, masih bisa bernafas, keluarga mbaknya masih bisa cari uang, mbaknya masih bisa kuliah jadi di mananya pak jokowi menindas anda” ini membuktikan bahwa Jokowi tidak seburuk itu dimata para pendemo yang bilang bahwa Jokowi pembunuh Perempuan.

Penulisan komentar dari akun @afifahbinmaj banyak yang tidak termakan dengan poster dalam video tersebut, yang menjelekan Jokowi dan capres 02. Bahkan banyak yang mencela aksi demo tersebut dengan komentar “mbak nya ngewakilin perempuan belahan mana? saya perempuan saya baik baik aja perasaan di era jokowi ini demo demo apaan dah”. Individu sebagai perempuan tidak merasa terwakilkan oleh para perempuan yang demo kepada Jokowi. Bahkan bisa diliat lagi salah satu komentar “justru aku bangga pak dengan pak jokowi yg merubah Indonesia menjdi lebih baik. apa lagi setelah melihat perubahan papua” Opini dia membuktikan bahwa masa Jokowi tidak seburuk itu, sehingga dia membuktikan tugasnya Jokowi yang sukses membawa perubahan di Papua.

Dalam demo yang seharusnya menyuarakan Intenasional Womens Day namun malah menjatuhkan dan menggiring opini untuk beberapa kubu seperi kepada Presiden Jokowi dan capres, cawapres 02 yang sedang berlangsung saat itu. Banyak yang menyuarakan mengenai program “makan gratis” yang dibuat oleh paslon 02 yang sebenarnya tidak bisa disangkut pautkan dengan International Womens Day ini, maka dari itu komentar yang ada dalam konten tersebut banyak yang tidak setuju dengan perempuan yang mengikuti demo tersebut seperti “maaf,women's day sama masalah politik hubungan ny apa? LOL“ komentar ini merupakan salah satu individu yang merasa bahwa demo yang dilakukan ini seharusnya tidak dihubungkan dengan politik atau paslon.

Hal yang dapat disimpulkan dari komentar-komentar yang ada pada akun Tiktok @afifahbinmaj adalah bahwa opini publik ini bisa terjadi karena adanya individu yang

menyuarakan suaranya atau pendapatnya dan banyak yang setuju dengan individu terebut. Demo yang seharusnya tempat untuk menyuarakan keluh kesah atau adanya tindak dikriminasi dan bisa mewakili semua orang justru tidak dilakukan dalam demo yang ada pada akun Afifah. Hari Perempuan Internasional seharusnya tempat untuk para perempuan yang belum mendapatkan hak dan keadilan selama hidup di Indonesia ini.

Dalam kasus Afifah ini justru tidak melakukan apa yang seharusnya menjadi wadah perempuan untuk menyuarakan suaranya tersebut justru untuk menjatuhkan pihak-pihak tertentu hanya dikarenakan tidak menyukai pihak tersebut. Melalui poster-poster yang menjadi alat demostrasi yang ada pada konten @afifahbinmaj, masyarakat Indonesia, khususnya perempuan tidak melihat adanya kesamaan yang dirasakan oleh perempuan Indonesia yang melakukan aksi demonstrasi pada saat itu.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang ada dalam dalam analisis sentimen terhadap komentar akun TikTok @afifahbinmaj mendapatkan hasil bahwa publik memandang konten tersebut sebagai sesuatu yang negatif. Misalnya, kebingungan publik atas pernyataan-pernyataan dalam poster yang menjadi alat demonstrasi, pertanyaan mengenai tujuan dari pada aksi demonstrasi tersebut, dan bahkan publik merasa bahwa apa disampaikan melalui demonstrasi yang dilakukan perempuan Indonesia tidak memiliki relevansi terhadap perempuan Indonesia pada umumnya. Sehingga muncul persepsi bahwa hal tersebut bukan untuk mewakilkan suara perempuan Indonesia. Namun, merupakan opini pribadi.

Dalam analisis yang terlihat bahwa publik membahas hal-hal terkait poster-poster yang menyudutkan Presiden Indonesia serta Paslon 02 Calon Presiden Indonesia. Publik merasa apa yang ingin disampaikan melalui poster-poster tersebut bukanlah hal yang pantas untuk aksi demonstrasi pada Hari Perempuan Internasional. Publik bahkan menyarankan agar perempuan Indonesia yang ikut aksi demonstrasi tersebut dapat lebih memahami arti sesungguhnya Hari Perempuan Internasional.

Dari analisis komentar terhadap konten @afifahbinmaj, terlihat bahwa publik memberikan respon negatif terhadap konten yang dibuat oleh @afifahbinmaj. Respon yang ada pada kolom komentar merupakan cerminan persepsi individu terhadap permasalahan yang terjadi pada demonstrasi yang dilakukan perempuan Indonesia pada Hari Perempuan Internasional. Dalam kolom komentar @afifahbinmaj memperlihatkan bagaimana konten tersebut dapat memicu perdebatan politik dan sosial.

Dapat dilihat bahwa suatu konten dapat menimbulkan suatu opini pribadi yang dapat menimbulkan suatu kesamaan pendapat. Pendapat yang sama ini menjadi suatu opini publik atas kasus yang terjadi di atas. Hal ini yang terjadi pada kasus yang dibahas pada penelitian "Persepsi Publik Terhadap Postingan TikTok @afifahbinmaj Terkait Demonstrasi kepada Pemerintahan Indonesia di Hari Perempuan Internasional." Bahwasannya pada penelitian kali ini, suatu konten yang dipublikasikan oleh @afifahbinmaj juga menjadi sorotan publik dan menimbulkan opini atau persepsi publik.

DAFTAR REFERENSI

Juditha, C. (2014). Opini Publik Terhadap Kasus "KPKLawanPolisi"dalam Media Sosial Twitter. Jurnal Pekommas, 61-70.

Kompas.id. (2024, Maret 8). Ratusan Perempuan Turun Ke Jalan, Rayakan Hari Perempuan Internasional.

Ningrum, M. W. (2023). Opini Publik Pada Aktivisme Tanda Pagar Di Media Sosial Twitter (Social Network Analysis Dan Sentimen Analysis Pengguna Twitter Terhadap #SayaBersamaJokowi. 1-13.

Straus, A., & Corbin, J. (2013). Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.